



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMPRODUKSI
TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS BERMUATAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI
TEKS BERTEMA FENOMENA SOSIAL REMAJA
UNTUK SISWA KELAS XI SMA/SMK**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
oleh
Nama : Diah Puspitaningrum
NIM : 2101412116
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Bermuatan Karakter Peduli Sosial melalui Teks Bertema Fenomena Sosial Remaja untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/SMK” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.


Semarang, Agustus 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002



Septina Sulistyaningrum, S.Pd. M.Pd.
NIP 198109232008122004

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

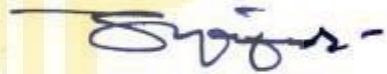
pada hari : Rabu
tanggal : 14 September 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002
Ketua



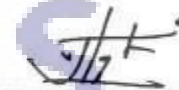
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Sekretaris



Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001
Penguji I



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002
Penguji III/Pembimbing I



Mengetahui



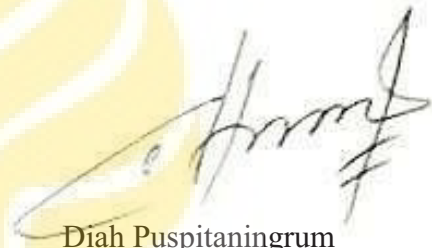
Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016



Diah Puspitaningrum

NIM 2101412116



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Sesungguhnya hidup adalah soal keyakinan dan perjuangan. (Ahmad Syauqi)
- Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah Swt.

(HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Dua buah karya dalam penelitian ini saya persembahkan kepada,

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus menuntut ilmu.
2. Muhammad Hendri Prasetyo dan Muhammad Niko Chairuddin, kedua saudara laki-lakiku yang selalu menemani berjuang menuntut ilmu.

SARI

Puspitaningrum, Diah. 2016. “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Bermuatan Karakter Peduli Sosial melalui Teks Bertema Fenomena Sosial Remaja untuk Siswa Kelas XI SMA/SMK”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum. Pembimbing II: Septina Sulistiyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: bahan ajar, teks eksplanasi kompleks, karakter peduli sosial, fenomena sosial remaja.

Ketersediaan bahan ajar yang menunjang pembelajaran dan membantu siswa dalam keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks di Kota Semarang masih terbatas. Selain itu buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah masih belum secara lengkap tersaji untuk mendukung proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks yang menjelaskan suatu fenomena baik alam, budaya, maupun sosial, dihubungkan dengan kenyataan banyaknya fenomena-fenomena sosial remaja negatif yang terjadi di kalangan siswa SMA/SMK. Melalui teks eksplanasi kompleks, fenomena sosial remaja yang ada dijelaskan dan seperti apa sikap positif yang seharusnya ada sehingga dapat menguatkan sikap peduli sosial antarsesama.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini: 1) bagaimanakah karakteristik kebutuhan buku bahan ajar untuk siswa dan guru tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk siswa kelas XI SMA/SMK, 2) bagaimana prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk kelas XI SMA/SMK, 3) bagaimana prototipe buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks fenomena sosial remaja untuk siswa kelas XI SMA/SMK, 4) bagaimana penilaian pendidik dan ahli terhadap prototipe buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk siswa kelas XI SMA/SMK, dan 5) bagaimana perbaikan produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk siswa kelas XI SMA/SMK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dengan tahapan 1) survei pendahuluan; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi produk; dan 5) revisi dan perbaikan desain. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan bahan ajar dan penilaian prototipe bahan ajar. Adapun sumber data terdiri atas peserta didik, guru, dan dosen ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas pemaparan data dan simpulan data.

Hasil dari penelitian ini adalah. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja menghasilkan karakteristik bahan ajar dan harapan terhadap bahan ajar menurut peserta didik dan guru yang diintegrasikan dengan muatan karakter peduli sosial untuk mengatasi ketersediaan buku yang mendukung keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu untuk menguatkan kembali sikap sosial positif remaja, mengingat banyaknya fenomena-fenomena sosial remaja negatif yang sedang banyak terjadi. Peserta didik dan guru menghendaki bahan ajar dengan penyajian materi yang lengkap dan runtut, bahasa yang mudah dipahami, serta desain grafika yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan peserta didik SMA/SMK dengan memasukkan muatan karakter peduli sosial. *Kedua*, prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Aspek materi dikembangkan berdasarkan prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, inovatif, dan rasional. Aspek penyajian materi dikembangkan berdasarkan prinsip atraktif, *self contained*, dan sistematis. Aspek bahasa dan keterbacaan dikembangkan berdasarkan prinsip komunikatif, adaptif, dan konsistensi. Aspek grafika dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif dan relevansi. Aspek muatan dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif dan relevansi. *Ketiga*, prototipe bahan ajar dikembangkan dengan tujuh bagian meliputi (1) bentuk fisik, (2) sampul buku, (3) petunjuk penggunaan buku, (4) materi teks eksplanasi kompleks, (5) contoh, (6) latihan, dan (7) materi pelengkap. *Keempat*, hasil penilaian terhadap prototipe bahan ajar yang dilakukan oleh guru dan ahli. Penilaian aspek isi/materi memperoleh hasil 82,29 dari guru dan 84,6 dari ahli. Pada aspek penyajian memperoleh hasil 76,67 dari guru dan 85 dari ahli. Pada aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh hasil 75 dari guru dan 81,25 dari ahli. Pada aspek grafika memperoleh hasil 91,67 dari guru dan 73,61 dari ahli. *Kelima*, saran perbaikan guru dan ahli. Saran perbaikan dilakukan pada empat aspek, yaitu (1) sampul bahan ajar, (2) ilustrasi gambar dalam buku, (3) evaluasi, dan (4) penggunaan kalimat panjang.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan adalah bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja bisa digunakan secara maksimal dalam pembelajaran, bahan ajar yang disusun dapat dipelajari dengan mendalam untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk siswa kelas XI SMA/SMK.

PRAKATA

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat-Nya karena skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Bermuatan Karakter Peduli Sosial melalui Teks Bertema Fenomena Sosial Remaja untuk Siswa Kelas XI SMA/SMK” dapat diselesaikan dengan baik.

Ungkapan rasa terima kasih disampaikan khusus kepada, Bapak Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dan Ibu Septina Sulistiyaningrum, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Menteri Pendidikan Nasional serta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah meluncurkan beasiswa Bidikmisi sehingga peneliti mampu merajut mimpi, melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian.
3. Tim Pengelola Beasiswa Bidikmisi dari Bidang Kemahasiswaan yang telah membantu memperlancar dan memotivasi peneliti untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan dengan dukungan dana beasiswa.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan ilmu, motivasi, serta inspirasi kepada peneliti.
7. Kepala SMA Negeri 2 Semarang, SMK Negeri 8 Semarang, dan SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Liliek Handoko dari SMA Negeri 2 Semarang, Ibu Diana Kurniasari dari SMK Negeri 8 Semarang, dan Bapak Junaidi dari SMA Kesatrian 2 Semarang, serta peserta didik dari masing-masing sekolah yang bersedia memenuhi seluruh prosedur penelitian dan memberi pengalaman yang begitu berharga bagi peneliti.
9. Rekan-rekan seperjuangan, generasi penerus masa depan BSI 2012, teman-teman rombel 4, dan keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Rebana Modern Universitas Negeri Semarang.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, September 2016

Peneliti.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | I |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | Ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | Iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | V |
| SARI | vi |
| PRAKATA..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | X |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 11 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 12 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 14 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 22 |
| 2.2.1 Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 22 |
| 2.2.1.1 Hakikat Bahan Ajar..... | 23 |
| 2.2.1.2 Fungsi Bahan Ajar..... | 24 |
| 2.2.1.3 Macam-macam Bahan Ajar..... | 26 |
| 2.2.1.4 Karakteristik Bahan Ajar..... | 28 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.2.1.5 | Prinsip Pengembangan Bahan Ajar..... | 32 |
| 2.2.2 | Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 37 |
| 2.2.2.1 | Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 38 |
| 2.2.2.2 | Struktur Teks Eksplanasi Kompleks..... | 41 |
| 2.2.2.3 | Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks..... | 45 |
| 2.2.2.4 | Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks | 47 |
| 2.2.3 | Karakter Peduli Sosial..... | 50 |
| 2.2.3.1 | Pengertian Peduli Sosial..... | 51 |
| 2.2.3.2 | Indikator Sikap Peduli Sosial..... | 53 |
| 2.2.3.3 | Faktor-faktor yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial..... | 54 |
| 2.2.3.4 | Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial..... | 56 |
| 2.2.4 | Fenomena Sosial Remaja..... | 57 |
| 2.2.5 | Pengintegrasian Muatan Karakter Peduli Sosial..... | 58 |
| 2.2.6 | Konsep Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/SMK..... | 59 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir..... | 65 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|---------|---|----|
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 68 |
| 3.2 | Sumber Data Penelitian..... | 73 |
| 3.2.1 | Subjek Data Kebutuhan..... | 73 |
| 3.2.2 | Subjek Data Validasi..... | 74 |
| 3.3 | Variabel Penelitian..... | 75 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian..... | 76 |
| 3.4.1 | Instrumen Kebutuhan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 77 |
| 3.4.1.1 | Peserta Didik..... | 78 |
| 3.4.1.2 | Guru..... | 80 |
| 3.4.2 | Instrumen Validasi Prototipe Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 82 |

| | | |
|---|--|-----|
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 83 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 84 |
| 3.6.1 | Teknik Analisis Data Kebutuhan..... | 84 |
| 3.6.2 | Teknik Analisis Data Uji Validasi..... | 85 |
| 3.7 | Perencanaan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Bermuatan Karakter Peduli Sosial melalui Teks Bertema Fenomena Sosial Remaja untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/SMK..... | 85 |
| 3.7.1 | Konsep..... | 86 |
| 3.7.2 | Rancangan (<i>Desaign</i>)..... | 87 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 90 |
| 4.1.1 | Karakteristik Bahan Ajar sesuai Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 90 |
| 4.1.1.1 | Analisis Kebutuhan Peserta Didik..... | 91 |
| 4.1.1.2 | Analisis Kebutuhan Guru..... | 106 |
| 4.1.1.3 | Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar..... | 122 |
| 4.1.2 | Prinsip Pengembangan Bahan Ajar..... | 127 |
| 4.1.3 | Prototipe Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 133 |
| 4.1.4 | Hasil Penilaian dan Perbaikan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 142 |
| 4.1.4.1 | Guru..... | 143 |
| 4.1.4.2 | Ahli..... | 149 |
| 4.1.4.3 | Hasil Perbaikan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 155 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 158 |
| 4.2.1 | Hasil Akumulasi Penilaian Prototipe oleh Guru dan Ahli..... | 159 |
| 4.2.2 | Perbandingan Karakteristik dan Hasil Uji Validasi Prototipe | 160 |
| 4.2.3 | Perbandingan Prototipe Bahan Ajar dengan Perbaikan Bahan Ajar..... | 164 |

| | | |
|----------------------------|---|-----|
| 4.2.4 | Perbandingan Pengembangan Bahan Ajar dengan Penelitian Sebelumnya..... | 168 |
| 4.2.5 | Keunggulan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 174 |
| 4.2.5 | Kelemahan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks..... | 176 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Simpulan..... | 180 |
| 5.2 | Saran..... | 183 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 184 |
| LAMPIRAN..... | | 187 |



DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|-----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Kerangka Berpikir Penelitian..... | 64 |
| Bagan 3.1 | Tahap Penelitian..... | 69 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 3.1 | Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian..... | 74 |
| Tabel 3.2 | Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa..... | 75 |
| Tabel 3.3 | Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru..... | 77 |
| Tabel 3.4 | Kisi-kisi Angket Uji Validasi..... | 79 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Kebutuhan Siswa Aspek Materi | 94 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Kebutuhan Siswa Aspek Penyajian..... | 97 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Kebutuhan Siswa Aspek Bahasa dan Keterbacaan..... | 99 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Kebutuhan Siswa Aspek Kegrafikaan..... | 101 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Kebutuhan Siswa Aspek Muatan..... | 102 |
| Tabel 4.6 | Karakteristik Kebutuhan Guru Aspek Materi..... | 109 |
| Tabel 4.7 | Karakteristik Kebutuhan Guru Aspek Penyajian..... | 111 |
| Tabel 4.8 | Karakteristik Kebutuhan Guru Aspek Bahasa dan Keterbacaan..... | 113 |
| Tabel 4.9 | Karakteristik Kebutuhan Guru Aspek Kegrafikaan..... | 115 |
| Tabel 4.10 | Karakteristik Kebutuhan Guru Aspek Muatan..... | 117 |
| Tabel 4.11 | Perbandingan Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar..... | 118 |
| Tabel 4.12 | Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar..... | 122 |
| Tabel 4.13 | Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Materi..... | 138 |
| Tabel 4.14 | Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Penyajian..... | 140 |
| Tabel 4.15 | Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan..... | 141 |
| Tabel 4.16 | Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Grafika..... | 142 |
| Tabel 4.17 | Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Materi..... | 144 |
| Tabel 4.18 | Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Penyajian..... | 146 |
| Tabel 4.19 | Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan | 147 |
| Tabel 4.20 | Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Grafika..... | 148 |
| Tabel 4.21 | Perbandingan Karakteristik dan Hasil Uji Validasi Prototipe... | 155 |
| Tabel 4.22 | Perbandingan Prototipe dan Hasil Perbaikan Bahan Ajar..... | 159 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 2.1 | Desain Cover Depan Bahan Ajar..... | 57 |
| Gambar 2.2 | Pengetahuan tentang Dampak Perilaku Sosial Buruk..... | 60 |
| Gambar 4.1 | Sampul Prototipe Bahan Ajar | 131 |
| Gambar 4.2 | Materi Kegiatan 1 (Hakikat Teks Eksplanasi Kompleks).... | 132 |
| Gambar 4.3 | Materi Kegiatan 2 (Prapenulisan Teks Eksplanasi Kompleks)..... | 133 |
| Gambar 4.4 | Materi Kegiatan 3 (Penulisan Teks Eksplanasi Kompleks). | 134 |
| Gambar 4.5 | Materi Kegiatan 4 (Pascapenulisan Teks Eksplanasi Kompleks)..... | 135 |
| Gambar 4.6 | Penyajian Contoh..... | 136 |
| Gambar 4.7 | Bentuk Latihan..... | 137 |
| Gambar 4.8 | Materi Pelengkap..... | 138 |
| Gambar 4.9 | Perbaikan Sampul Depan dan Belakang Bahan Ajar..... | 150 |
| Gambar 4.10 | Perbaikan Gambar Ilustrasi Teks dan Sumbernya..... | 151 |
| Gambar 4.11 | Perbaikan Komposisi Warna dalam Bahan Ajar..... | 152 |
| Gambar 4.12 | Tampilan Evaluasi Akhir..... | 153 |

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Akumulasi Penilaian Prototipe oleh Guru dan Ahli..... 154



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Tabulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik | 187 |
| Lampiran 2 | Deskripsi Penilaian Bahan Ajar | 206 |
| Lampiran 3 | Lembar Angket Uji Validasi Dosen dan Ahli | 208 |
| Lampiran 4 | Surat Penetapan Dosen Pembimbing | 244 |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Penelitian | 245 |
| Lampiran 6 | Surat Keterangan Lulus UKDBI | 247 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan memproduksi teks, khususnya teks eksplanasi kompleks, peserta didik memiliki beberapa kendala, yaitu 1) peserta didik belum memahami secara mendalam konsep teks eksplanasi kompleks, 2) keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, 3) keterbatasan berpikir kritis mengorganisasikan isi secara sistematis, 4) keterampilan menulis peserta didik masih jauh dari harapan dan sulitnya membangun minat peserta didik untuk menulis, dan 5) keterbatasan buku pegangan lain selain buku teks. Selain peserta didik, guru pun memiliki kendala dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berkaitan dengan keterbatasan adanya buku pegangan sehingga pembelajaran kurang inovatif dan hanya terpaku pada satu tema saja yaitu tentang fenomena alam. Pada kenyataannya memang masih sangat jarang buku yang secara khusus membahas bagaimana memproduksi teks eksplanasi kompleks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut dibuktikan dari observasi pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 8 Semarang, kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku penunjang pembelajaran untuk Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks semakin bertambah dan kompleks. Peserta didik dan guru hanya berpedoman pada satu buku saja yaitu buku teks dari Kemendikbud.

Peserta didik merasakan kejenuhan terhadap penggunaan sumber belajar yang hanya menggunakan satu buku saja. Selain itu, perilaku sosial anak yang masih kurang, ditunjukkan dengan banyaknya permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Seperti contohnya fenomena kelompok sosial dalam kelas yang memberikan pengaruh negatif pada teman yang lain. Memberikan intimidasi pada kepercayaan diri anak untuk mengeksplorasi kemampuannya. Mereka yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut merasa minder untuk menunjukkan kemampuan maupun keahlian mereka ketika pembelajaran. Masalah yang sama ditemukan di SMK Negeri 11 Semarang, melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa ketersediaan buku ajar sangatlah minim. Bahkan buku dari pemerintah yang disediakan untuk menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 belum ada. Guru hanya mengandalkan kemampuannya sendiri serta mencoba mencari sumber referensi untuk mengajar melalui buku-buku lain maupun melalui internet. Itu pun belum tersedia buku-buku yang dapat menunjang informasi mengenai pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya untuk kelas XI SMA/SMK. Untuk itulah, perlu adanya pengembangan buku bahan ajar Kurikulum 2013 yang lebih variatif dan inovatif agar dapat menunjang pembelajaran untuk peserta didik dan guru serta pemberian muatan karakter peduli sosial dalam bahan ajar.

Saat ini, banyak sekali permasalahan yang terjadi pada generasi bangsa yang diakibatkan oleh pergaulan atau hubungan sosial yang kurang baik. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, tawuran pelajar, peredaran narkoba, serta peredaran foto dan video porno di kalangan remaja. Kesuma (2012:2) menjelaskan data hasil survei mengenai seks bebas di kalangan remaja di Indonesia menunjukkan 63%

remaja di Indonesia melakukan seks bebas. Data tersebut merupakan hasil survei oleh sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008. Adapun remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Sebagai contohnya, beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja seperti di DKI Jakarta. Menurut data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08 persen atau sekitar 1.318 peserta didik dari total 1.647.835 peserta didik di DKI Jakarta. Bahkan di antaranya, 26 orang meninggal dunia.

Cara agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat berkurang bahkan dihilangkan, salah satu caranya adalah dengan pemberian pendidikan karakter yang selalu digerakkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Teks merupakan alat bantu untuk dapat menangani hal tersebut dengan memasukkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter peduli sosial yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Teks tersebut kemudian dikemas menjadi bahan ajar yang khusus dengan pemberian muatan karakter peduli sosial.

Berdasarkan observasi di lapangan, sudah terdapat buku-buku bahan ajar untuk kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013. Berikut merupakan pembahasan tentang teks eksplanasi kompleks dalam beberapa buku bahan ajar kelas XI SMA/SMK.

Buku pegangan peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) dengan judul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* sebagai buku utama peserta didik dan guru yang merupakan buku wajib dalam proses pembelajaran. Dalam buku tersebut, terdapat beberapa kelemahan

yaitu belum menyajikan pengertian teks eksplanasi kompleks sehingga peserta didik belum paham perbedaan dengan teks eksplanasi di SMP. Struktur teks eksplanasi kompleks pun belum dijelaskan secara mendalam maksud dari pernyataan umum seperti apa, urutan sebab dan urutan akibat seperti apa. Untuk kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks, belum menyajikan tahapan-tahapan yang dapat memudahkan peserta didik dalam menulis. Materi-materi untuk pemahaman peserta didik terhadap tugas-tugas yang ada belum disajikan secara mendalam, hal ini akan menjadikan kesulitan tersendiri pada peserta didik.

Kosasih (2013) melalui penerbit Erlangga, menulis bahan ajar dengan judul *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* dan *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas XI* dengan materi yang sama. Dalam kedua bahan ajar tersebut menyajikan materi teks eksplanasi kompleks dalam dua bab, bab 7 dan bab 8. Untuk pemahaman tentang teks eksplanasi kompleks, belum menyajikan pengertian teks eksplanasi kompleks, hanya menyajikan struktur dan kaidah kebahasaannya saja. Akan tetapi, belum ada penjelasan secara mendalam tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Selain itu, penyajian contoh teks eksplanasi kompleks tidak disertakan identifikasi struktur, sehingga peserta didik belum secara jelas memahami bagian-bagian struktur teks eksplanasi kompleks. Penyajian materi dan evaluasi sudah disajikan secara saintifik yang berpusat pada kerja peserta didik. Pengembangan karakter pun sudah ditampilkan melalui pemahaman sendiri pada masalah yang sedang terjadi, namun belum diintegrasikan dalam tugas-tugas peserta didik.

Yustinah (2014) melalui penerbit Erlangga, menulis bahan ajar dengan judul *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas XI*. Bahan ajar khusus untuk jenjang SMK ini menyajikan teks eksplanasi kompleks pada tema 4 yang diberi nama “Usaha Mandiri”. Dalam buku bahan ajar tersebut, terjadi perbedaan pada penjelasan struktur teks eksplanasi kompleks, dijelaskan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks dibagi menjadi tiga yaitu penjelasan umum, penjelasan proses, dan penutup. Sedangkan dalam buku teks Kemendikbud, struktur teks eksplanasi kompleks dibagi tiga yaitu pernyataan umum, urutan sebab, dan urutan akibat. Pendidikan karakter dalam bahan ajar sudah disinggung, terdapat pula muatan pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan fokus dan berwawasan luas. Namun, terdapat kekurangan pada penyajian contoh teks eksplanasi kompleks. Beberapa judul contoh teks seperti cara membuat tape ketan, bagaimana membuat oncom?, dan lain-lain, dari judul-judul tersebut sudah jelas bahwa teks tersebut termasuk dalam jenis teks prosedur.

Tim Studi Edukasi yang terdiri atas Yadi Mulyadi dan Ani Andriyani (2015) melalui penerbit Yrama Widya, menulis bahan ajar dengan judul *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI*. Dalam bahan ajar tersebut, pengertian teks eskplanasi kompleks disamakan dengan teks narasi prosedural. Hal tersebut berbeda dengan buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud yang menyampaikan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa, antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain terdapat hubungan sebab akibat. Dalam bahan ajar tersebut juga belum menjelaskan tentang struktur teks eksplanasi kompleks, hanya menerangkan kaidah kebahasaan saja.

Contoh-contoh teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam bahan ajar tersebut juga belum sesuai, karena masih terdapat beberapa contoh yang termasuk dalam teks cerita sejarah. Muatan karakter dalam bahan ajar tersebut sudah ada, sikap yang ditampilkan yaitu sikap jujur dan peduli.

Priyatni dan Harsiati (2013) melalui penerbit Bumi Aksara menulis bahan ajar dengan judul *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas XI*. Bahan ajar tersebut menyajikan struktur teks eksplanasi kompleks yang berbeda dari struktur teks eksplanasi kompleks yang terdapat pada buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Struktur teks eksplanasi kompleks yang terdapat pada bahan ajar tersebut ada empat yaitu judul, pernyataan umum, penjelas, dan penutup/simpulan. Berbeda halnya dengan buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud yang menyampaikan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks ada tiga, yaitu pernyataan umum, urutan sebab, dan urutan akibat. Pada bahan ajar tersebut belum mengintegrasikan pengembangan karakter untuk peserta didik. Materi tentang kebahasaan teks eksplanasi kompleks juga belum disajikan secara mendalam.

Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk kelas XI melihat permasalahan yang ada di sekolah serta kelemahan bahan ajar yang tersedia di lapangan, menjadikan perlu adanya pengembangan bahan ajar khususnya untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks yang diberikan muatan pendidikan karakter. Karakter yang masih sangat kurang dimiliki oleh peserta didik-peserta didik SMA/SMK, yaitu karakter peduli sosial. Dilihat dari banyaknya permasalahan yang dialami remaja seusia mereka, untuk itu perlu adanya tindakan yang dapat meningkatkan kepedulian sosial antar sesama pada peserta didik. Teks

eksplanasi kompleks merupakan teks yang tepat untuk disisipi atau diberi muatan karakter peduli sosial karena teks tersebut merupakan teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu (Mahsun 2014:33).

Melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku bahan ajar teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK. Diharapkan dengan adanya pengembangan buku bahan ajar ini akan membantu peserta didik dalam memahami teks eksplanasi kompleks serta memudahkan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks. Tidak hanya itu, dengan adanya pengembangan buku bahan ajar ini dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks yang inovatif dan tidak terpaku pada satu kajian saja yaitu fenomena alam. Buku bahan ajar ini pun dapat memberikan pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu untuk dilakukan pengembangan buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK. Melalui pengembangan buku bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks memiliki banyak permasalahan. Masalah ini pun dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari peserta didik sendiri maupun masalah lain yang timbul berkaitan dengan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks. *Pertama*, tidak adanya bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang khusus melatih dan meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks. *Kedua*, buku teks yang disediakan oleh pemerintah belum merata tersedia serta belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013. Bahan ajar yang ada saat ini hanya memberikan pembelajaran pada peserta didik secara inti saja baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Belum bisa membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan serta keterampilan secara maksimal. Pendidikan karakter sesuai rancangan pemerintah pada pelaksanaan Kurikulum 2013 juga belum secara jelas dimasukkan pada teks-teks yang terdapat dalam buku peserta didik. *Ketiga*, guru membutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan variatif. Bahan ajar yang variatif dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran serta dapat mengantarkan peserta didik memperoleh pencapaian kompetensi dasar secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan sistem kurikulum. Adanya buku bahan ajar akan memberikan inovasi-inovasi baru untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Variasi dalam pembelajaran teks sangat

diperlukan agar pencapaian kompetensi dasar yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam penyusunan bahan ajar pun pemberian muatan atau konten dapat membuat ketertarikan pada peserta didik yang akan memunculkan kreativitas serta motivasi peserta didik dalam belajar. Muatan pendidikan karakter merupakan muatan penting yang membuat perubahan pada perilaku peserta didik untuk membentuk karakter yang sesuai dengan pancasila. Salah satunya adalah muatan peduli sosial yang akan membawa peserta didik memiliki sikap yang saling menghargai satu sama lain antar sesama manusia. Melalui karakter tersebut, diharapkan akan membuat kualitas pendidikan menjadi lebih baik dengan adanya kepedulian sosial antar sesama.

Muatan karakter peduli sosial menekankan pada sikap saling menghargai dan membantu antarsesama, dari sikap saling menghargai dan membantu inilah nantinya akan muncul sikap peduli satu sama lain. Pemberian muatan peduli sosial ini didasarkan pada adanya fenomena sosial remaja yang terjadi berkaitan dengan banyaknya permasalahan kurangpedulian sosial remaja yang sudah mengkhawatirkan. Dengan pemberian muatan peduli sosial, peserta didik akan mampu menyadari adanya permasalahan yang dialami dan dapat mengubah sikap kurang peduli satu sama lain yang selama ini terjadi sehingga dapat memberikan efek positif terhadap perilaku sosial remaja yang nantinya akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang berkarakter.

Melalui penelitian ini, peneliti akan mengkaji secara mendalam dengan diawali analisis kebutuhan peserta didik dan guru mengenai buku bahan ajar

memproduksi teks eksplanasi kompleks serta persepsi peserta didik dan guru mengenai karakter peduli sosial dalam teks bertema fenomena sosial remaja untuk mengembangkan buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, pembatasan masalah bertujuan untuk membuat produk yang akan dikembangkan oleh peneliti menjadi lebih spesifik. Produk tersebut adalah buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK. Buku bahan ajar ini berisi materi dan latihan untuk mengembangkan keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks yang memiliki tema fenomena sosial remaja yang di dalamnya terkandung muatan karakter peduli sosial.

Komponen buku bahan ajar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, yaitu peserta didik kelas XI SMA/SMK. Misalnya, dalam pemilihan teks peneliti memperhatikan bahasa dan tingkat keterbacaan teks yang dapat dipahami peserta didik dengan mudah. Tidak hanya itu, peneliti juga memilih teks eksplanasi kompleks yang bertema fenomena sosial remaja disesuaikan dengan fenomena yang terjadi pada peserta didik tingkat SMA/SMK yang mengandung karakter peduli sosial sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini dapat dijadikan buku bacaan dan latihan mandiri bagi peserta didik. Buku ini bersifat praktis sehingga dapat menjadi buku pelengkap guru dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan buku ini sebagai bahan acuan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK. Uraian permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik kebutuhan buku bahan ajar untuk peserta didik dan guru tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK?
2. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk kelas XI SMA/SMK?
3. Bagaimana prototipe buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK?
4. Bagaimana penilaian pendidik dan ahli terhadap prototipe buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial

melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK?

5. Bagaimana perbaikan produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kajian dan gambar pengembangan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan buku bahan ajar untuk peserta didik dan guru tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK.
2. Merumuskan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK.
3. Mengetahui prototipe buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK.
4. Mengetahui penilaian pendidik dan ahli terhadap prototipe buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK.

5. Mengetahui perbaikan produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas SMA/SMK.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik, dan penelitian selanjutnya. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia secara mendalam terutama untuk kompetensi memproduksi teks eksplanasi kompleks sehingga keterampilan menulis peserta didik dapat berkembang. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan suplemen yang mempermudah guru dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks pada kompetensi dasar memproduksi. Bagi sekolah, penelitian ini juga memberikan sebuah bentuk bahan ajar baru yang lebih variatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran yang selama ini berlangsung. Penelitian yang dilakukan tentunya masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya. Penelitian yang mengalami hambatan serta kendala harus melakukan usaha perbaikan, upaya perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang efektif, yaitu bahan ajar, model, metode, media, dan teknik. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Mestad (2011), Sarah Bourse dan Patrick Saint-Dizier (2011), Tomlinson (2012), Zuchdi (2013), Fauziah (2014), Rahman (2014), Meilani (2015), dan Wahyuningtias (2015).

Mestad (2011) melakukan presentasi hasil penelitiannya dalam *Esera Conference* di Lyon, Perancis yang berjudul “*Using Explanation Text to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science*”. Dalam artikel penelitiannya tersebut Mestad mengungkapkan bahwa kegiatan menulis teks eksplanasi untuk mengungkapkan hasil pengamatan dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengalaman ilmiah dengan ide-ide dan gagasan mereka. Dengan demikian, teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang penting

untuk dipelajari dan dijadikan bahan kajian. Hal tersebut menjadi sebuah referensi bagi peneliti untuk mengembangkan lebih lanjut buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks untuk membangun kemampuan berpikir peserta didik agar lebih baik.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teks eksplanasi. Penelitian tersebut menggunakan teks eksplanasi sebagai media untuk dapat mendorong kerja peserta didik berkaitan dengan kegiatan ilmiah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penggunaan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mestad menggunakan tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Sarah Bourse dan Patrick Saint-Dizier (2011) dalam artikel ilmiahnya berjudul "*A Repository Rules and Lexical Resources for Discourse Analysis: the Case of Explanation Structure*" mengungkapkan penelitiannya mengenai analisis teks eksplanasi. Di dalamnya terdapat metode, kaidah, dan sumber ketatabahasaan untuk mengidentifikasi hubungan antarstruktur teks eksplanasi. Hal tersebut dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam menyusun buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu masih sama-sama meneliti tentang teks eksplanasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan metode penelitian, penelitian tersebut merupakan penelitian analisis deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut dapat

dijadikan pedoman penyusunan bahan ajar dalam aspek materi mengenai teks eksplanasi.

Tomlinson (2012) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*Materials Development for Language Learning and Teaching*” mengungkapkan tentang perlunya pengembangan bahan untuk belajar dan mengajar. Pembuatan bahan untuk belajar dan mengajar akan dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan baik. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam membuat bahan untuk belajar dan mengajar yaitu bagaimana penulis ingin menulis bahan tersebut, mengembangkan prinsip atau rencana bahan, panduan praktis untuk menulis, bahan-bahan yang akan dikembangkan menjadi sebuah bahan, serta masalah dalam pengembangan bahan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah acuan dalam pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks yang nantinya dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut merupakan penelitian analisis deskriptif tentang penggunaan bahan ajar. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang bahan ajar. Namun, dalam penelitian tersebut menjabarkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menyusun bahan ajar dan dalam penelitian ini merupakan penerapan langsung dari pedoman pembuatan bahan ajar. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam penyusunan bahan ajar.

Zuchdi (2013:103-105) dalam bukunya melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Perilaku Sosial Murid melalui Teknik Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran IPS”. Dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa proses dan hasil

peningkatan perilaku sosial murid dengan metode komprehensif dapat ditunjukkan pada pengembangan setiap nilai, yaitu *pertama*, proses penanaman nilai ketaatan disampaikan guru melalui materi keanekaragaman budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan ketaatan beribadah dari siklus I 41,35%, siklus II 50,48%, dan siklus III mencapai 71,15%. *Kedua*, memfasilitasi nilai toleransi dengan melakukan kegiatan membaca buku cerita yang mengandung nilai-nilai moral. Hasil peningkatan perilaku murid pada siklus I 39,90%, siklus I 52,88%, dan siklus III 74,93%. *Ketiga*, mengembangkan *soft skills* untuk meningkatkan nilai kepedulian melalui diskusi kelompok. Peningkatan perilaku murid pada siklus I mencapai 41,16%, siklus II 50,38%, dan siklus III 71,54%. Dari penelitian tersebut menjelaskan tentang rendahnya kepedulian sosial yang ada pada murid sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial dalam pendidikan. Untuk itu, menjadikan pentingnya pemberian muatan karakter peduli sosial dalam pembelajaran, salah satunya melalui teks dalam bahan ajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan Zuchdi, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pemilihan variabel karakter peduli sosial yang dijadikan fokus penelitian. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian. Zuchdi, dkk memilih penelitian tindakan kelas untuk melihat perilaku peduli sosial dari murid, sedangkan peneliti memilih penelitian pengembangan untuk dapat memberikan upaya peningkatan karakter peduli sosial.

Fauziah (2014) melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Hasil Observasi Bermuatan Keberagaman Budaya Nusantara dengan Pendekatan Ilmiah untuk Peserta Didik Kelas VII SMP”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang memenuhinya bahan ajar yang tersedia saat ini untuk kebutuhan peserta didik, karena isi yang dimuat kurang variatif dan kurang mendalam. Setelah disusun prototipe bahan ajar memproduksi teks hasil observasi bermuatan keberagaman nusantara dilakukan penilaian oleh guru dan ahli yang menghasilkan nilai rata-rata aspek materi 86,46, aspek penyajian 84,94, aspek grafika 87,21, dan aspek pendekatan ilmiah 85,42. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada sampul bahan ajar, matriks konsep pembelajaran, proses mengamati, proses membentuk jejaring, dan penambahan glosarium.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Fauziah adalah pemilihan jenis bahan ajar yang dikembangkan yaitu berupa buku ajar, serta persamaan kompetensi dasar yang diambil berupa kompetensi dasar keterampilan memproduksi teks. Adanya persamaan ini menjadi rujukan bagi peneliti bahwa kompetensi dasar memproduksi masih memiliki kesulitan tersendiri untuk peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Darajat adalah perbedaan teks yang dikaji serta pemilihan muatan dalam bahan ajar. Peneliti mengkaji teks eksplanasi kompleks dengan pemberian muatan karakter peduli sosial, sedangkan Fauziah mengkaji teks laporan hasil observasi dengan pemberian muatan keberagaman budaya nusantara.

Rahman (2014) melakukan penelitian skripsinya yang berjudul “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Peserta didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para peserta didik kelas tinggi yang bersekolah di SD N Muarareja 2 tinggal dalam lingkungan

masyarakat yang memiliki permasalahan sosial karena terletak di pemukiman nelayan yang kumuh. Kurangnya pemberian pengajaran tentang kepedulian sosial dikarenakan kesibukan orang tua yang berkerja seharian sebagai nelayan, membuat anak-anak memiliki kepedulian sosial yang rendah. Dari penelitian yang dilakukan, dideskripsikan pemberian pendidikan nilai kepedulian sosial dengan cara verbal dan non verbal. Melalui pemberian nasihat maupun penyisipan pada cerita-cerita atau dongeng. Guru juga menggunakan strategi penanaman nilai kepedulian sosial pada peserta didik dengan keteladanan, kegiatan spontan dan teguran, pengondisian lingkungan, serta kegiatan rutin. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial guru membuat rencana kerja khusus yang dimasukkan dalam kalender akademik. Rencana kerja tersebut adalah (1) membiasakan guru untuk menyambut kehadiran peserta didik dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, dan (2) membiasakan peserta didik bertegur sapa dengan teman sekelas dengan berjabat tangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman menunjukkan bahwa pentingnya karakter peduli sosial yang harus dimiliki peserta didik untuk menunjang kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan buku bahan ajar menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebagai upaya lain untuk meningkatkan karakter tersebut. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman adalah kesamaan karakter yang dikaji, yaitu karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman adalah jenis penelitian

yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pengembangan sedangkan Rahman melakukan penelitian deskriptif kualitatif.

Meilani (2015) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Peduli Sosial dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta didik Kelas X”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi guru dalam membelajarkan kompetensi dasar memproduksi teks anekdot yang terpusat pada bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran yang dikarenakan terbatasnya sumber belajar yang hanya diperoleh dari buku teks Kemendikbud saja. Tidak hanya itu, buku-buku bahan ajar yang ada di pasaran masih belum memenuhi dan menunjang kebutuhan peserta didik. Masih banyaknya kekurangan dalam hal isi. Setelah disusun prototipe bahan ajar memproduksi teks anekdot bermuatan nilai-nilai peduli sosial dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas X, menghasilkan nilai rata-rata aspek isi 74,09, aspek penyajian 79,01, aspek bahasa dan keterbacaan 75,39, serta aspek grafika 77,28. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan berada pada kesesuaian huruf serta font, dan berkaitan dengan aspek grafika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meilani, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada variabel pengembangan bahan ajar memproduksi. Serta kesamaan nilai atau karakter yang dimasukkan dalam bahan ajar, yaitu karakter peduli sosial. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian Meilani adalah teks yang dikaji. Peneliti mengkaji teks eksplanasi kompleks, sedangkan Meilani mengkaji teks anekdot.

Wahyuningtias (2015) dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Blora” menguraikan hasil penelitiannya dalam dua siklus. Penelitian yang dilakukan Wahyuningtias dilatarbelakangi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, dikarenakan kurang pemahamannya secara mendalam peserta didik terhadap teks eksplanasi. Hal ini disebabkan karena faktor penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dan tidak adanya media yang membantu peserta didik dalam memahami serta menyusun teks eksplanasi. Pada hasil prasiklus hanya mencapai rata-rata sebesar 69,18, kemudian hasil tes siklus I mengalami penurunan hingga menjadi rata-rata sebesar 64,67, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,26. Penurunan yang terjadi pada siklus I disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam pembelajaran serta perhatian peserta didik terhadap materi yang kurang terfokus. Pada siklus II terjadi perubahan sehingga hasil yang dicapai mengalami kenaikan.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtias adalah kesamaan teks yang dikaji. Meskipun teks yang dikaji adalah teks eksplanasi, namun teks tersebut sama dengan teks eksplanasi kompleks, yang merupakan teks yang menjelaskan sebuah fenomena. Kompetensi dasar yang diambil juga memiliki kesamaan, yaitu pada keterampilan menulis. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian Wahyuningtias adalah jenis penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan

penelitian pengembangan sedangkan Wahyunigtias melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK relevan untuk ditindaklanjuti. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik memproduksi teks eksplanasi kompleks dan memperkaya wawasan kebhinekaan dan keberagaman sosial.

2.2 Landasan Teori

Beberapa teori yang menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi (1) bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks, (2) memproduksi teks eksplanasi kompleks, (3) karakter peduli sosial, (4) fenomena sosial remaja, dan (5) pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja. Berikut penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

2.2.1 Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan bahan ajar, yakni pengertian bahan ajar, fungsi bahan ajar, tujuan penulisan bahan ajar, macam-macam bahan ajar,

karakteristik bahan ajar, dan prinsip rancangan buku bahan ajar. Penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, bahan ajar memiliki pengaruh tersendiri baik pada peserta didik maupun guru. Terutama bahan ajar berupa buku, bahan ajar ini merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Kurikulum 2013 yang mencanangkan pembelajaran berbasis teks, membuat adanya buku menjadi sarana penting untuk memuat teks yang akan dipelajari oleh peserta didik. Informasi yang didapatkan dari buku dapat memberikan pengetahuan baru yang menyegarkan apabila buku dibuat sesuai dengan kaidah yang ditentukan dalam membuat buku. Jika tidak melakukan hal itu, dikhawatirkan kaidah yang terdapat dalam buku dapat merusak moral dan mental pembacanya.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2011:17). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kurniasih (2014:56), bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Hal yang sama disampaikan oleh Loveridge (dalam Muslich 2010:50) tentang bahan ajar bahwa bahan ajar merupakan buku yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang berisi materi serta pengembangannya yang dibuat secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran serta membantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

2.2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan ketika pembelajaran, memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Prastowo (2011:24-25), tentang pembuatan bahan ajar, fungsi bahan ajar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu fungsi bahan ajar bagi pendidik dan fungsi bahan ajar untuk peserta didik. Berikut penjelasannya,

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik

Bagi seorang pendidik bahan ajar memiliki fungsi yaitu:

- 1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar,
- 2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator,
- 3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif,

- 4) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi komponen yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, dan
- 5) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2. Fungsi bahan ajar untuk peserta didik

Sedangkan fungsi bahan ajar untuk peserta didik yaitu:

- 1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain,
- 2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki,
- 3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing,
- 4) peserta didik dapat belajar menurut aturan yang dipilihnya sendiri,
- 5) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar atau mahapeserta didik yang mandiri, dan
- 6) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Sitepu (2012:20) menyatakan bahwa bahan ajar dilihat dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Jika dilihat dari pengertian tersebut, berarti peserta didik menggunakan buku bahan ajar sebagai acuan utama dalam (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, (3) mengerjakan tugas yang diberikan guru,

dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan bahan ajar sebagai acuan dalam: (1) membuat desain pembelajaran, (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, (4) memberikan tugas, dan (5) menyusun bahan evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar sangat dibutuhkan guru dan peserta didik dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

2.2.1.3 Macam-macam Bahan Ajar

Bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran tersaji menjadi beberapa macam. Prastowo (2012:40-43) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi tiga yaitu bahan ajar menurut bentuknya, bahan ajar menurut cara kerjanya, dan bahan ajar menurut sifatnya. Berikut penjelasannya,

1. Bahan ajar menurut bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjaddi tiga, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985)
- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang..
- c. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang

oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi.

2. Bahan ajar menurut cara kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima, yaitu:

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik.
- c. Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.
- d. Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya.
- e. Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.

3. Bahan ajar menurut sifatnya

Menurut sifatnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat, yaitu

- a. Bahan ajar yang berbasiskan cetak
- b. Bahan ajar yang berbasiskan teknologi
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia

2.2.1.4 Karakteristik Bahan Ajar

Untuk bisa memudahkan dan menunjang pembelajaran, bahan ajar dikembangkan sesuai dengan standar karakteristik bahan ajar yang sesuai. Menurut Muslich (2010:60) bahan ajar merupakan karya ilmiah, oleh sebab itu keduanya memiliki kesamaan, yaitu terlihat pada (1) dari segi isi bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya, (2) dari segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti pola penalaran tertentu, dan (3) dari segi format bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya. Bahan ajar secara khusus memiliki karakteristik (1) bahan ajar disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, (2) bahan ajar memfokuskan ke tujuan tertentu, (3) buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, (4) bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik, (5) dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, (6) pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik, dan (7) gaya sajian bahan ajar dapat memunculkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Sementara itu, penilaian terhadap buku harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan, menurut Muslich (2010:291-305) penilaian tersebut berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Berikut dijelaskan tentang materi tersebut.

a. Kelayakan Isi. Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian Uraian Materi Kurikulum, indikator kesesuaian uraian materi dengan kurikulum ini diarahkan pada: (1) kelengkapan materi, (2) keluasan materi, dan (3) kedalaman materi.
- 2) Keakuratan Materi, indikator keakuratan materi diarahkan pada: (1) akurasi konsep dan definisi, (2) akurasi prinsip, (3) akurasi prosedur, (4) akurasi contoh, fakta dan ilustrasi, dan (5) akurasi soal.
- 3) Materi Pendukung, indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada (1) kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi, (2) keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, (3) keterkaitan antarkonsep, (4) kemenarikan materi, dan (5) mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut.

b. Kelayakan Penyajian. Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Teknik Penyajian, meliputi (1) sistematika penyajian, (2) keruntutan penyajian, dan (3) keseimbangan antarbab.
- 2) Penyajian Pembelajaran, meliputi (1) terpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan keterampilan proses, (3) masalah kontekstual, dan (4) menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, inovatif.
- 3) Kelengkapan Penyajian, meliputi (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup.

c. Kelayakan Bahasa. Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1) Kesesuaian Pemakaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik.

Indikator pemakaian bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik meliputi (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional.

2) Kekomunikasian. Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada (1) keterbacaan pesan dan (2) ketepatan kaidah bahasa.

3) Keruntutan dan Keterpaduan Alur Berpikir.

Indikator keruntutan dan keterpaduan alur berpikir dalam pemakaian bahasa meliputi (1) keruntutan dan keterpaduan anatabab dan (2) keruntutan dan keterpaduan antarparagraf.

d. Kelayakan Kegrafikaan. Dalam hal kelayakan kegrafikaan, ada tiga indikator yang harus dipenuhi, sebagai berikut (1) ukuran buku, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi buku (tata letak).

Selain itu karakteristik bahan ajar diperkuat lagi oleh pendapat Schorling dan Batchelder (dalam Muslich 2010:54) bahwa ada empat karakteristik bahan ajar yang baik yaitu memuat bagian, (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan *drill* dan latihan/tugas, dan (4) membuat ilustrasi yang membantu peserta didik belajar.

Berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut para ahli tersebut, telah jelas bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena bahan ajar berfungsi sebagai buku pendidikan yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan guru akan dapat berpengaruh baik untuk program pembelajaran yang lebih bisa teratur karena guru bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum inti dan kompetensi dasar dari Kurikulum 2013, yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif sesuai tingkat perkembangan peserta didik SMA dengan muatan karakter peduli sosial yang dimasukkan dalam pemilihan tema teks yaitu tentang fenomena sosial remaja. Tujuan dari penyusunan buku ini adalah agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui indikator-indikator yang dicapai.

Bahan ajar berorientasi kepada kegiatan peserta didik sehingga bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini juga dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri, untuk melatih keterampilan sehingga lebih memahami benar materi yang diajarkan. Bagi guru,

bahan ajar ini hendaknya dapat memberikan inovasi lain untuk langkah-langkah pembelajaran di kelas.

2.2.1.5 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Tomlinson (dalam Tomlinson 2011:2) memberikan prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar yaitu: 1) bahan ajar harus memberikan dampak, 2) bahan ajar harus membantu peserta didik untuk merasa nyaman, 3) bahan harus membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri.

1. Bahan harus memberi dampak

Dampak tercapai bila bahan memiliki efek yang nyata pada peserta didik, yaitu ketika peserta didik tumbuh rasa ingin tahu, minta, dan perhatian.

Bahan ajar dapat memberi dampak dengan cara:

- a. Kebaruan (misalnya topik yang tidak biasa, ilustrasi, dan kegiatan);
- b. Keberagaman (misalnya menggunakan berbagai jenis teks diambil dari berbagai jenis sumber, menggunakan sejumlah instruksi yang berbeda seperti suara pada CD);
- c. Penyajian yang menarik (misalnya menggunakan warna yang menarik, banyak ruang kosong, penggunaan foto);
- d. Konten menarik (misalnya topik yang menarik bagi peserta didik sasaran, topik yang menawarkan kemungkinan belajar sesuatu yang baru; terlibat cerita; tema universal; referensi lokal);

- e. Memuat tantangan (misalnya tugas-tugas yang menantang peserta didik untuk berpikir).
2. Bahan harus membantu peserta didik merasa nyaman

Bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk merasa nyaman dalam beberapa cara. Sebagian besar peserta didik:

- a. Merasa lebih nyaman dengan bahan-bahan tertulis dengan banyak ruang kosong daripada mereka lakukan dengan bahan di mana banyak kegiatan yang berbeda berdesakan bersama-sama pada halaman yang sama;
 - b. Lebih nyaman dengan teks dan ilustrasi yang mereka dapat berhubungan dengan lingkungan mereka sendiri daripada mereka dengan orang-orang yang muncul untuk mereka dengan lingkungan asing;
 - c. Lebih santai dengan bahan yang jelas berusaha untuk membantu mereka untuk belajar dari mereka dengan bahan yang selalu menguji mereka.
3. Bahan ajar harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri

Menurut Andras dan Tomlinson (dalam Tomlinson 2011:10), untuk membangun rasa kepercayaan diri dapat dilakukan melalui kegiatan yang mencoba untuk sedikit menekan peserta didik sedikit di luar kemampuan mereka dengan melibatkan mereka dalam tugas-tugas yang merangsang, yang bermasalah, tapi yang juga dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini juga dapat membantu jika kegiatan mendorong peserta didik untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan ekstra.

Sitepu (2012:127) menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar rancangan buku, yaitu (1) ukuran buku, (2) ukuran huruf dan spasi baris, (3) jenis huruf, (4) spasi dan susunan, (5) teknik menulis teks, (6) ilustrasi, dan (7) anatomi buku.

Setelah pembuatan rancangan bahan ajar maka dilanjutkan untuk penyusunan kerangka buku. Menurut Leo (2010:58) kerangka tulisan haruslah memperhatikan hal-hal berikut ini

1. Kerangka merupakan gambaran umum isi buku yang berupa judul-judul bab dan sub-subnya.
2. Setiap judul bab dan subnya harus relevan, serta mendukung topik dan judul buku.
3. Judul-judul bab dan sub-subnya saling mengikat, tetapi tidak tumpang tindih (*overlapping*).
4. Judul-judul dan sub-subnya disusun secara kronologis sesuai dengan urutannya secara bertahap, mulai dari bagian yang paling mudah berkembang, sampai ke bagian yang semakin sulit; mulai dari bagian yang paling umum, sampai ke bagian spesifik, dan sebagainya.
5. Pengulangan kata atau frasa sebaiknya dihindari agar tulisan tidak membosankan, tetapi terlihat kreatif dan banyak ide.
6. Judul bab dan sub-subnya tidak diberi garis bawah, tanda petik dan tanda tanya.
7. Penggunaan istilah-istilah teknis (jargon) yang menyulitkan pembaca perlu dihindari. Sebagai gantinya, gunakanlah istilah umum yang dipakai sehari-hari.
8. Judul bab berupa kata atau frasa (bukan kalimat) dan ditulis dengan konsisten.

Prinsip pengembangan bahan ajar berdasarkan Pedoman Pemilihan dan Penyusunan Bahan Ajar (Depdiknas 2006:6) yang dapat dijadikan acuan yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan atau memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Prinsip konsistensi yaitu materi ajar hendaknya konsisten atau ajeg. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak terlalu sedikit, atau terlalu banyak. Jika terlalu sedikit kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu mempelajarinya.

Berdasarkan pedoman penyusunan modul (bahan ajar), Depdiknas tahun 2003 (dalam Daryanto, 2013: 9-10) memperinci lima karakteristik yang dapat dijadikan acuan sebagai prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu (1) *self instructional*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) adaptif, dan (5) *user friendly*.

(1) *Self Instructional*

Peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, bahan ajar harus

memuat tujuan yang jelas. Selain itu, bahan ajar hendaknya dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai materi dengan cara memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

(2) *Self Contained*

Bahan ajar dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam bahan ajar tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Pemisahan materi dari satu kompetensi, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

(3) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik bahan ajar yang tidak bergantung pada bahan ajar lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Dengan menggunakan bahan ajar, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain bahan ajar yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak memiliki unsur *stand alone*.

(4) Adaptif

Bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika bahan ajar tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(5) *User Friendly*

Bahan ajar hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Dari beberapa prinsip pengembangan bahan ajar tersebut, bahan ajar sebagai produk dari penelitian ini di antaranya prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, inovatif, konsistensi, dan relevansi.

2.2.2 Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Ada beberapa hal yang terkait dengan teks eksplanasi kompleks, yaitu pengertian teks eksplanasi kompleks, struktur teks eksplanasi kompleks, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, yang dilakukan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menurutnya menulis adalah usaha untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahaminya. Hal ini dipertegas oleh Doyin dan Wagiran (2009:2) yang menyampaikan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara langsung.

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara langsung, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya yang produktif dan reseptif, penulis harus memanfaatkan segala hal yang berkaitan dengan proses menulis. Mengetahui pentingnya proses menulis, maka hal itu perlu diajarkan kepada peserta didik dengan memberikan latihan.

Anderson dan Anderson (2003:80) menjelaskan bahwa *the explanation text tells how or why something occur. It looks at the step rather than the things. The purpose of an explanation is to tell each step of the proccess (the how) and to give the reason (how why)*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Teks eksplanasi berisi proses bagaimana sesuatu bisa terjadi secara bertahap dan penyebab sesuatu tersebut terjadi.

Sejalan dengan Anderson dan Anderson, June Keire (2009:23) mengungkapkan bahwa *explanations tell the why something happens or how somethng works. Explanation may be used to explain phenomena such as: why the wind blows, why hair curls, why cats are hunters, why tides ebb and flow, why feathers float. Explanation may also be used to explain phenomena such as: how a pump work, how crystal form, how droughts occur, how cows produce milk, how generator produce power*. Merujuk kepada penjelasan tersebut, teks eksplanasi

adalah teks yang menjelaskan mengapa sesuatu terjadi atau bagaimana cara kerja dari sesuatu.

Menurut Kemendikbud (2013:195) teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain terdapat hubungan sebab akibat. Dalam teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan Kemendikbud, Mahsun (2014:33) menyatakan pendapatnya tentang teks eksplanasi bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Pendapat lain dikemukakan oleh Priyatni (2013:119) menjelaskan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi.

Beberapa pendapat di atas menjelaskan pengertian teks eksplanasi yang umum, sedangkan kata kompleks sendiri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* memiliki pengertian mengandung beberapa unsur yang pelik, rumit, sulit, dan saling berhubungan. Perbedaan dengan teks eksplanasi yang ada di SMP berdasarkan kekompleksitasan pembahasan yang ada pada teks. Fenomena-fenomena yang dibahas lebih rumit dan pembahasannya pun lebih mendalam.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan kegiatan menulis untuk mengomunikasikan teks yang menjelaskan sebuah fenomena baik alam, sosial, maupun budaya,

mengenai bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi, yang dibahas secara mendalam. Peristiwa atau fenomena dalam teks eksplanasi kompleks dijelaskan secara bertahap berdasarkan hubungan logis sebab-akibat.

Berikut contoh teks eksplanasi kompleks,

Proses Terbentuknya Kelompok Pergunjingan dalam Interaksi Sosial

Pergunjingan merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia sebagai sarana untuk meluapkan kekecewaan seseorang dalam interaksinya. Pergunjingan tidak diciptakan untuk mencari solusi, karena mereka hanya sekadar menyampaikan kepenatan sosial. Ruang gunjing selalu tercipta bahkan menjadi rutinitas. Dalam pergunjingan terpendam hasrat dan kepuasan ketika bisa mengorek aib kehidupan orang lain, termasuk menikmati kehancuran orang lain dalam interaksi sosial. Umumnya setiap agama mengutuk perbuatan bergunjing ini. Di masa ini, kita kadang menyebutnya dengan pembunuhan karakter. Sebenarnya, mengapa dan bagaimana pergunjingan itu dapat terjadi dalam kehidupan sosial?

Salah satu penyebab menjamurnya kelompok pergunjingan dalam interaksi sosial adalah adanya pikiran menganggur yang tidak mendapat pekerjaan tepat. Kondisi yang demikian, akan mendorong interaksi antar manusia untuk saling menjejal pekerjaan pikiran berupa gunjingan aib orang lain, akibat dari kelebihan energi pikirannya.

Pergunjingan terjadi begitu saja, tanpa ada sponsor dan moderator. Dalam kesehariannya, manusia saling berbicara tentang berbagai hal ringan. Seperti sekadar berbasa-basi dan bertukar canda. Hal itu memiliki dampak positif yang sangat besar dalam interaksi sosial manusia. Di dalam hubungan pertemanan misalnya, hal yang demikian dapat mempererat keakraban dan kehangatan satu sama lain. Namun, segala sesuatu yang berlebihan pasti akan berdampak negatif. Ketika seseorang telah merasakan kekecewaan pada objek yang sama dengan orang lain, mereka akan dengan mudah membentuk kelompok sosial yang tujuannya adalah sebagai wahana pencerahan atas kekecewaannya tadi. Kelompok tersebut disebut kelompok pergunjingan.

Setelah terbentuk kelompok pergunjingan atas dasar perasaan senasib sepenanggungan tersebut, individu secara personal akan mengungkapkan rasa kekecewaannya dengan rinci tanpa ada yang tertinggal. Masing-masing individu akan saling menyetujui, meyakinkan, dan mengiyakan semua hal yang mereka anggap benar dalam forum pembicaraan tidak resmi itu. Di sini, ruang gunjing sangat

memberi dampak positif bagi si pelaku pergunjangan, karena secara tidak langsung dapat meringankan kepenatan sosial.

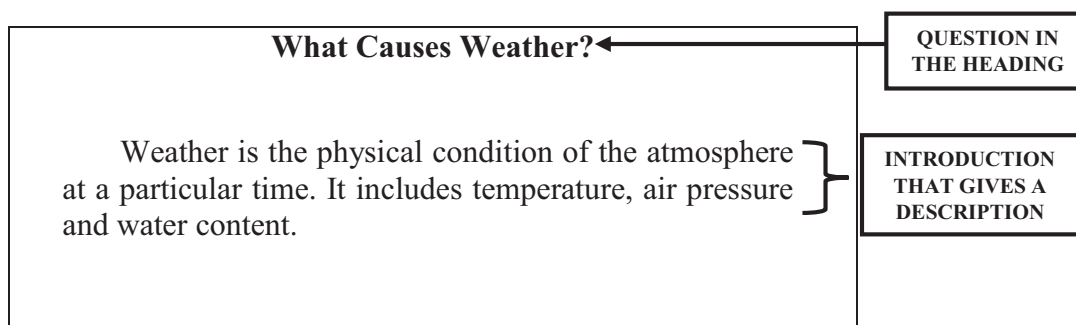
Dengan demikian, pergunjangan terjadi dengan diawali adanya pikiran yang menganggur. Kemudian terjadi interaksi sosial yang didukung perasaan senasib sepenanggungan atas dasar kekecewaan yang sama, serta sikap egois yang akan mendorong terbentuknya interaksi sosial antar manusia untuk saling menjejali pikiran masing-masing dengan berupa gunjangan aib orang lain.

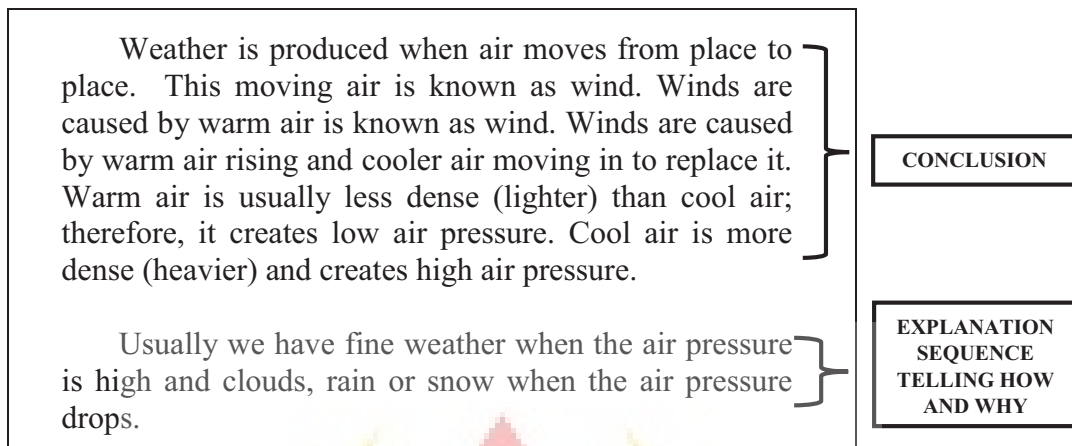
(Sumber: <http://bebekkecil27.blogspot.com/2011/11/contoh-teks-eksplanasi-sosial.html>)

2.2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Struktur merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola berpikir dalam penulisannya. Anderson dan Anderson (2003:83-84) menjelaskan bahwa *the steps for constructing a written explanation text are: (1) general statement about the event or thing, (2) a series of paragraph that tell the how or why, (3) a concluding paragraph*. Berdasarkan penjelasan tersebut, struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) pernyataan pengantar (*general statement about the event or thing*), (2) serangkaian penjelasan/eksplanasi (*a series of paragraph that tell the how or why*), dan (3) simpulan atau konklusi teks (*a concluding paragraph*).

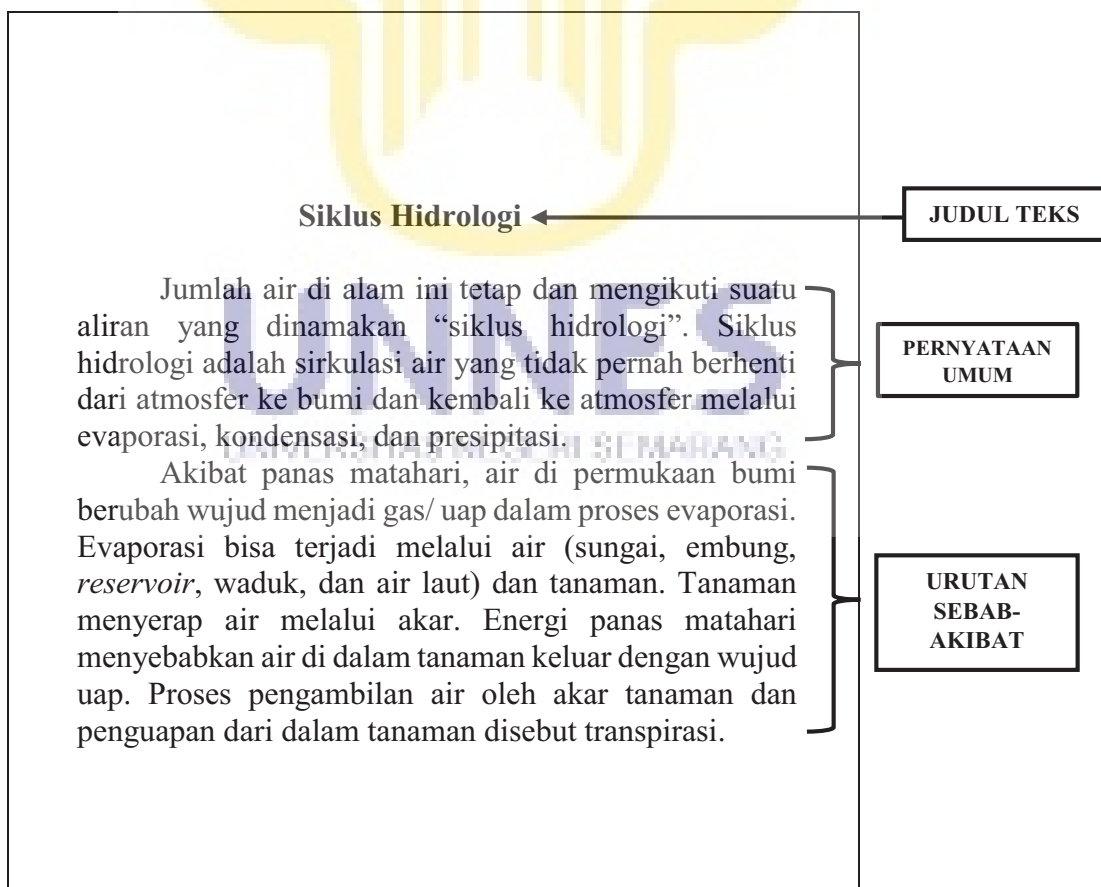
Berikut adalah contoh struktur teks menurut Anderson dan Anderson (2003:82):

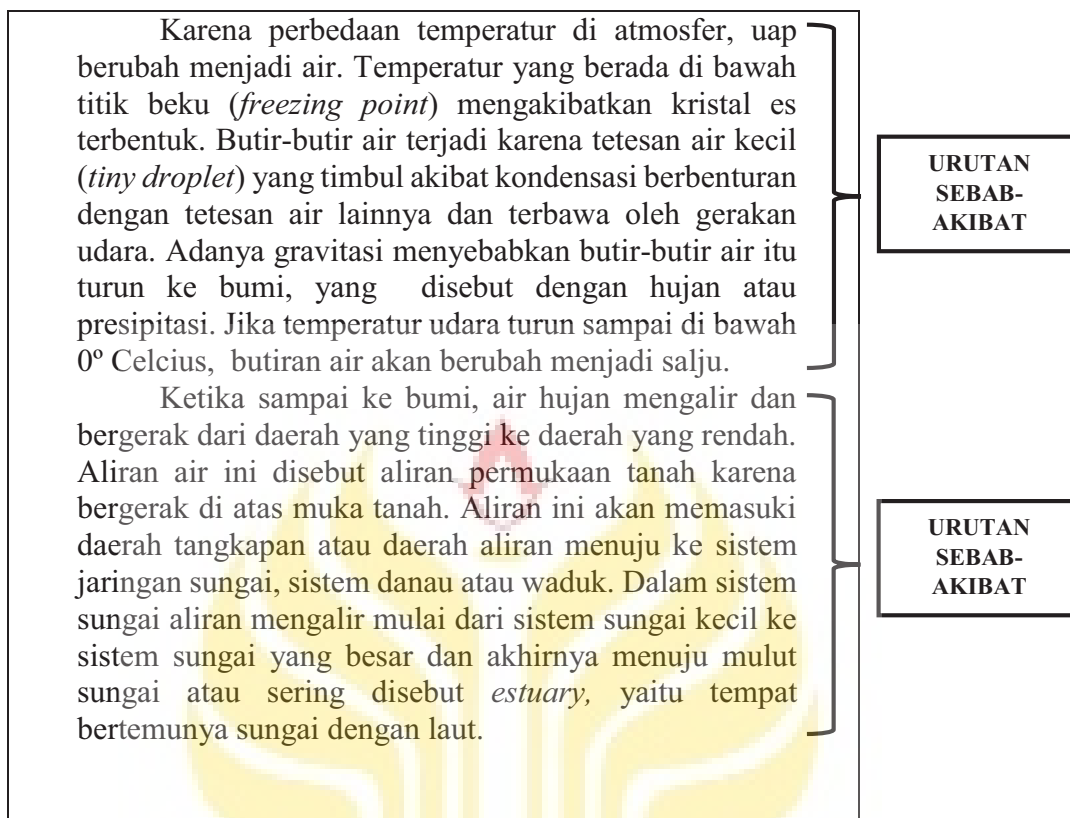




Kemendikbud (2014:5) menjelaskan struktur teks eksplanasi kompleks terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab, dan urutan akibat.

Berikut adalah contoh struktur teks eksplanasi kompleks menurut Kemendikbud:





Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa struktur teks eksplanasi kompleks atau gambaran cara teks eksplanasi kompleks tersebut dibangun sangat sederhana, yang hanya terdiri atas pernyataan umum (pembukaan) tahap pernyataan umum merupakan pembuka tentang hal yang akan dijelaskan, urutan sebab, dan urutan akibat. Urutan sebab dan urutan akibat selalu bersamaan karena merupakan suatu kesinambungan dalam sebuah kejadian, peristiwa, maupun fenomena, serta merupakan bagian inti tentang apa yang disampaikan.

Berbeda halnya dengan Mahsun (2014:33) menyampaikan pendapatnya bahwa teks eksplanasi mempunyai struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Untuk memahami struktur tersebut, berikut contoh teks eksplanasi:

| | |
|--|------------------------|
| Api Abadi ← | JUDUL |
| <p>Api Abadi di Desa Larangan merupakan salah satu objek wisata unik dan menarik yang berada di Pamekasan. Sesuai namanya, Api Abadi berarti api yang tidak akan pernah padam. Api hanya padam saat terjadi hujan badai disertai angin kencang. Itupun saat hujan mulai reda, api akan kembali menyala.</p> | PERNYATAAN UMUM |
| <p>Secara ilmiah, api abadi dapat dijelaskan bahwa di kawasan tersebut mengandung banyak belerang yang selalu bergesekan dengan oksigen sehingga menimbulkan api. Selama terjadi gesekan antara belerang dan oksigen api tak pernah padam dan akan menjadi api abadi.</p> | PENJELASAN I |
| <p>Keberadaan api abadi semakin lama semakin banyak anggota masyarakat yang mengunjunginya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari titik-titik api abadi tersebut, pemerintah setempat memagarinya dengan pagar besi.</p> | PENJELASAN II |
| <p>Di sekitar lokasi, penduduk lokal memanfaatkan api abadi untuk berjualan jagung. Jagung-jagung itu dapat dibakar sendiri oleh pembeli atau pengunjung di atas api abadi sekitar 10 menit. Di samping itu, penduduk setempat juga ada yang memanfaatkannya untuk memasak makanan sehari-hari.</p> | PENJELASAN III |
| <p>Selain itu, masyarakat setempat juga membuka toko-toko yang menjual souvenir dan makanan khas Madura. Akibatnya kehidupan perekonomian masyarakat setempat dengan adanya api abadi dapat meningkat dengan baik dibandingkan sebelumnya yang terkenal dengan masyarakat kurang mampu.</p> | PENJELASAN IV |
| <p>Fenomena Api Abadi sebenarnya bukan hanya terdapat di Madura, tetapi juga terdapat pula di daerah lain di Indonesia seperti di Mrapen (Jawa Tengah), dan yang baru-baru ini terjadi di Tuban. Namun, belum ada kepastian asal-mulanya keajaiban alam tersebut, karena bisa saja berasal dari gunung berapi, atau memang ada kaitannya dengan legenda Kyai Moko, seorang sakti yang ternama di Madura.</p> | INTERPRETASI |

2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks

Setiap teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 selalu mempunyai unsur kebahasaan yang harus dipahami oleh peserta didik. Kemendikbud (2014:6) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yaitu:

1. Hubungan sebab-akibat dinyatakan dengan kategori nomina khusus, seperti *akibatnya, sebagai akibat, jadi dan hasilnya*.
2. Hubungan sebab-akibat juga bisa dinyatakan dengan konjungsi, seperti *sebab, karena, dan ketika*.
3. Hubungan sebab-akibat ditunjukkan dengan kata kategori verba, seperti *menyebabkan, menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang*.
4. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata kerja material dan relasional. Kata kerja material menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja relasional menunjukkan hubungan sebab-akibat.
5. Teks eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Menurut Keraf (1991:50) hubungan antara sebab dan akibat merupakan hubungan kausal yang dapat berlangsung dalam tiga pola berikut:

1. Sebab ke Akibat

Hubungan sebab ke akibat mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui, kemudian bergerak maju menuju kepada suatu kesimpulan sebagai efek atau akibat yang terdekat. Efek yang ditimbulkan

oleh sebab tadi dapat merupakan efek tunggal, tetapi dapat juga berbentuk sejumlah efek bersama-sama, atau serangkaian efek.

2. Akibat *ke* Sebab

Hubungan akibat ke sebab merupakan suatu proses berpikir yang induktif juga dengan bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui, kemudian bergerak menuju sebab-sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tadi.

3. Akibat *ke* Akibat

Corak ketiga dalam hubungan kausal adalah proses penalaran yang bertolak dari suatu akibat menuju suatu akibat yang lain, tanpa menyebut atau mencari sebab umum yang menimbulkan kedua akibat tadi. Penalaran dari suatu akibat ke akibat yang lain tidak dimaksudkan dalam pengertian rantai sebab-akibat.

2.2.2.4 Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Kegiatan memproduksi adalah salah satu kegiatan yang dianggap susah oleh peserta didik maupun guru. Tahapan memproduksi atau menulis pun banyak sekali dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut. Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran 2009:16) menyajikan lima tahapan menulis. Berikut penjelasan lima tahapan menulis,

1) Tahap Pramenulis

Pebelajar menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, mengidentifikasi sasaran pembaca tulisan yang

akan mereka tulis, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, serta memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2) Tahap Pembuatan Draft

Kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar menulis pada tahap ini adalah membuat draf kasar dan lebih menekankan isi daripada tata tulis.

3) Tahap Merevisi

Kegiatan yang dilakukan adalah (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, (3) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman, dan (4) membuat perubahan yang substansif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

4) Tahap Menyunting

Pada tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan oleh pebelajar adalah (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat, sampai pengembangan paragraf, (2) membetulkan kaidah tata tulis yang meliputi kaidah penulisan paragraf, judul, penomoran, pengutipan, dan kaidah-kaidah lain yang diatur secara teknis, (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, baik dari segi sistematika, kelogisam, ketajaman pembahasan, kelengkapan isi, dan (4) berbagi dengan teman untuk saling memberikan koreksi.

5) Tahap Berbagi

Tahap berakhir dalam proses menulis adalah berbagi (*sharing*) atau publikasi. Pada tahap ini pebelajar dapat melakukan, (1) memublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, atau (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

Pendapat lain disampaikan oleh Akhadiyah (2001:21) tentang langkah-langkah menulis yaitu:

1. Menentukan tema, kegiatan yang mula-mula dilakukan jika akan menulis suatu karangan adalah menentukan tema. Hal ini berarti bahwa harus ditentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Tema adalah gagasan pokok yang hendak disampaikan dalam penulisan. Gagasan atau ide pokok dapat diperoleh dari pengalaman, hasil penelitian, beberapa sumber, pendapat, dan pengamatan. Pernyataan tema mungkin saja sama dengan judul, tetapi mungkin saja sama dengan judul, tetapi mungkin juga tidak.
2. Menetapkan tujuan penulisan, setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan yang akan dilaksanakannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penelitian, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan, bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandang yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan,

3. Mengumpulkan bahan, pada waktu memilih dan membatasi topik kita hendaknya sudah memperkirakan kemungkinan mendapatkan bahan. Dengan membatasi topik maka sebetulnya telah memusatkan perhatian pada topik yang terbatas itu, serta mengumpulkan bahan yang khusus pula. Bahan penulisan ini dapat dikumpulkan pada tahap prapenulisan dan dapat pula pada waktu penulisan berlangsung. Untuk masalah kecil yang tujuannya sudah jelas dalam pikiran kita penetapan dan pengumpulan bahan dapat dilakukan pada waktu penulisan,
4. Membuat kerangka karangan, agar organisasi karangan dapat ditentukan, sebelumnya kita harus menyusun karangan.

2.2.3 Karakter Peduli Sosial

Manusia diciptakan hakikatnya adalah sebagai makhluk sosial yang saling menggantungkan satu sama lain. Tidak bisa hidup tanpa orang lain, satu sama lain saling membutuhkan agar kehidupan berjalan dengan harmonis. Untuk itu, sebagai makhluk sosial sudah semestinya saling membantu dan dapat saling menghargai meskipun dengan keadaan yang berbeda. Pada subbab karakter peduli sosial akan dibahas tentang, (1) pengertian karakter peduli sosial, (2) indikator karakter peduli sosial, (3) faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial, dan (4) upaya meningkatkan kepedulian sosial.

2.2.3.1 Pengertian Peduli Sosial

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Aqib,

2012:36). Manusia hidup di dunia tidaklah sendiri, pastilah membutuhkan manusia lain untuk dapat saling membantu dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Pendapat disampaikan oleh Ratna Megawati (dalam Kesuma 2012:5) bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Zuchdi 2011:170). Adanya kepedulian sosial ditimbulkan karena adanya kesadaran sosial.

Sedangkan Aqib (2012:44) menjelaskan tentang pengertian peduli sosial dan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi juga selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap saling menghargai dan membantu antara satu sama lain sehingga memunculkan keinginan membantu orang lain yang membutuhkan.

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas (dalam Narwanti 2011:29). Nilai-nilai tersebut adalah:

- (1) Religius, sikap dan peduli yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (2) Jujur, perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- (3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- (4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- (6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- (7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- (9) Rasa ingin tau, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- (10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- (11)Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- (12)Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- (13)Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- (14)Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- (15)Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang membrikan kebajikan bagi dirinya.
- (16)Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- (17)Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- (18)Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.3.2 Indikator Sikap Peduli Sosial

Bentuk-bentuk peduli sosial atau indikator sikap peduli sosial dalam bidang pendidikan digambarkan melalui perilaku-perilaku yang dapat dilihat melalui interaksi antar sesama manusia. Narwanti (2011:69) memberikan contoh sikap-sikap peduli sosial diantaranya: (1) tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, (2) tanggap terhadap keadaan lingkungan, (3) kabar baik dipanggil kabar buruk diusir, seandainya memperoleh kabar baik maka hendaknya disampaikan, dan (4) berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.

Pendapat lain dinyatakan oleh Damayanti (2014:101) bahwa karakter kepedulian memiliki indikator menyapa orang-orang di sekitarnya, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dengan ungkapan yang santun dalam interaksi dengan ungkapan yang santun dalam interaksi interpersonal, mengungkapkan rasa peduli terhadap kelestarian lingkungan yang ditunjukkan dalam teks fungsional pendek. Sedangkan contoh pengintegrasian nilai-nilai karakter peduli sosial memiliki indikator menyapa orang yang sudah atau belum dikenal, contoh bahan ajar yang dapat meningkatkan kepedulian sosial yaitu ungkapan sapaan seperti "*Hello, Good mornig*" dan seterusnya.

Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada peserta didik dengan peserta didik, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

Berbeda halnya dengan rasa peduli sosial di lingkungan masyarakat. Burchari Alma, dkk (2010:206) menyampaikan pendapatnya mengenai beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya:

- 1) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
- 2) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
- 3) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

2.2.3.3 Faktor-faktor yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial

Banyak sekali masalah di masyarakat yang menunjukkan bahwa kepedulian sosial antarsesama sudah luntur. Manusia seakan merasa semuanya bisa dilakukan sendiri tanpa harus membutuhkan orang lain, namun secara tidak sadar semuanya terjadi atas peran dari orang lain. Anggapan yang timbul pun membuat manusia merasa sombong, sehingga tidak bisa lagi menghormati dan mau membantu orang lain. Menurut Buchari Alma, dkk (2010:209), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

a. Internet

Kemajuan teknologi memunculkan segala kemudahan yang memiliki dampak positif dan negatif. Terutama pada penggunaan internet, dunia terasa begitu dekat untuk diraih. Dunia maya sangat transparan dalam mencari apapun yang diinginkan. Hal ini menyebabkan turunnya kepedulian sosial, menutup interaksi antar satu sama lain. Manusia tidak perlu lagi bersusah-susah membutuhkan

bantuan orang lain dalam mencari informasi. Karena itu menimbulkan munculnya sikap individualisme.

b. Sarana hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

c. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

d. Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

2.2.3.4 Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang terjadi tentang kurangnya kepedulian sosial, untuk itu perlu adanya upaya untuk dapat menumbuhkan kembali atau meningkatkan kepedulian sosial. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma, dkk (2010:210-211) adalah:

a. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama

b. Pembelajaran di lingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Salah satunya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi-organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh

penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada peserta didik. Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah.

2.2.4 Fenomena Sosial Remaja

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fenomena adalah (1) hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) gejala; (2) sesuatu yang luar biasa; keajaiban; (3) fakta, kenyataan. Fenomena sosial merupakan suatu kejadian sosial diantara hubungan antarsesama manusia yang tidak secara biasa terjadi di sebuah lingkungan. Fenomena sosial remaja secara khusus dialami oleh remaja, tidak hanya fenomena-fenomena sosial remaja di sekolah, namun juga di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Fenomena sosial remaja ini berkaitan erat dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan remaja. Masalah-masalah tersebut terjadi salah satunya disebabkan karena kurangnya kepedulian sosial.

Fenomena luntarnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

Menurut Ahmadi (2007:57) menjelaskan bahwa membina interaksi sosial yang sehat bagi anak-anak di sekolah maupun di rumah. Untuk bisa mengadakan interaksi yang sehat, kita harus dapat mengerti individualitas dan sosialitas anak-anak, dan kita harus dapat menciptakan iklim yang baik untuk interaksi sosial di sekolah bagi anak-anak dan seluruh warga sekolah, demikian pula di masyarakat yang lebih luas.

2.2.5 Pengintegrasian Muatan Karakter Peduli Sosial melalui Teks Bertema Fenomena Sosial Remaja

Bahan ajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran yang diharapkan dapat menghubungkan masalah kurangnya kemampuan daya serap peserta didik dengan terbatasnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pentingnya bahan ajar relevan dengan kebutuhan peserta didik dengan melihat bahwa karakter diri peserta didik menurun. Terbukti dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh sikap-sikap peserta didik yang belum menunjukkan karakter yang baik. Sikap menyimpang tersebut dapat berupa pergaulan remaja yang bebas, pergaulan remaja yang selalu memandang derajat kedudukan sosial, dan sebagainya. Sikap-sikap tersebut sangat berpengaruh dalam kualitas pendidikan.

Muatan karakter peduli sosial perlu diintegrasikan dalam penyusunan bahan ajar agar pembelajaran tercapai dengan baik. Integrasi muatan karakter peduli sosial ini dimasukkan dalam teks eksplanasi kompleks yang mengambil tema fenomena sosial remaja sehingga muatan karakter peduli sosial ini dapat langsung diambil oleh peserta didik karena menyajikan fakta-fakta fenomena sosial yang dekat

dengan mereka. Penyajian contoh teks yang mengambil tema fenomena sosial remaja ini diharapkan dapat membuat peserta didik sadar pada kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka, agar mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini dikarenakan sikap peduli sosial dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Bahan ajar dalam bentuk cetak pada hakikatnya merupakan salah satu strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara verbal dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang memiliki muatan pendidikan karakter diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 yang tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga sangat melihat aspek sikap baik religius maupun sosial.

2.2.6 Konsep Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Bermuatan Karakter Peduli Sosial melalui Teks Bertema Fenomena Sosial Remaja untuk Peserta didik Kelas XI SMA/SMK

Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks ini dikembangkan dalam bentuk teks. Teks-teks yang disajikan sebagai bahan bacaan teks eksplanasi kompleks nanti akan berisi muatan karakter peduli sosial yang berupaya untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik kepada sesama. Karakter peduli sosial diintegrasikan dalam setiap teks dengan mengambil tema fenomena sosial remaja agar peserta didik bisa mengambil pelajaran yang ada dalam fenomena sosial yang disajikan dalam teks eksplanasi kompleks. Pemilihan tema ini dikarenakan tema tersebut dekat dengan peserta didik sebagai seorang remaja.

Muatan karakter peduli sosial dalam buku bahan ajar ini terdapat di bagian awal dan isi buku.

1. Bagian Awal Buku

Muatan karakter peduli sosial ditampilkan pada cover buku dengan pemberian ilustrasi gambar tentang sikap-sikap yang menunjukkan karakter peduli sosial. Seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar yang terdapat dalam cover depan buku menggambarkan sikap peduli sosial seperti menghormati orang tua, menghormati guru, dan saling peduli terhadap teman. Gambar tersebut untuk menunjukkan muatan yang ada pada buku.

Gambar 2.1. Desain Cover Depan Buku

2. Bagian Isi Buku

Pada bagian isi buku, muatan karakter peduli sosial ditampilkan dalam,

a. Teks,

Muatan yang terdapat dalam teks ditampilkan dengan pemilihan tema fenomena sosial remaja yang akan membahas tentang fenomena-fenomena sosial remaja yang dapat menampilkan pembelajaran untuk karakter peduli sosial. Seperti contoh teks di bawah ini,

Fenomena *Bullying* dalam Sisi Gelap Dunia Pendidikan

Bullying atau yang biasa dikenal dengan pembullian bukan lagi merupakan fenomena yang langka terjadi di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia, namun telah menjamur di dunia. Fenomena *bullying* atau pembullian ini identik dengan dunia pendidikan dan remaja. *Bullying* merupakan pemberian ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau “rendah” dari pelaku), yang dapat menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres. Fenomena ini biasanya berlangsung dalam waktu yang lama.

Bully banyak dilakukan oleh anak usia sekolah, melihat salah satu karakteristik anak usia sekolah adalah adanya egosentrisme yang masih dominan. Sehingga ketika suatu kejadian menimpa dirinya, anak masih menganggap bahwa semua itu adalah karena dirinya. Hal ini menyebabkan korban *bully* merasa marah dan kesal dengan kejadian yang menimpa mereka karena membiarkan kejadian tersebut mereka alami namun mereka tak kuasa menyelesaikan hal tersebut. Termasuk pula tidak berani melaporkan pelaku pada orang dewasa karena takut dicap penakut, tukang ngadu, atau bahkan disalahkan.

Contoh judul tersebut merupakan salah satu fenomena sosial remaja yang banyak terjadi. Dari teks tersebut akan membawa siswa menyadari bahwa adanya fenomena tersebut tidaklah menunjukkan sikap kepedulian sosial, sehingga siswa dapat berpikir bagaimana sikap yang semestinya

b. Latihan dan Tugas

Selain itu, juga ditampilkan pada latihan dan tugas yang mengajak peserta didik berinteraksi dengan teman agar peserta didik dapat memiliki kepedulian dengan orang-orang sekitarnya.

TUGAS!

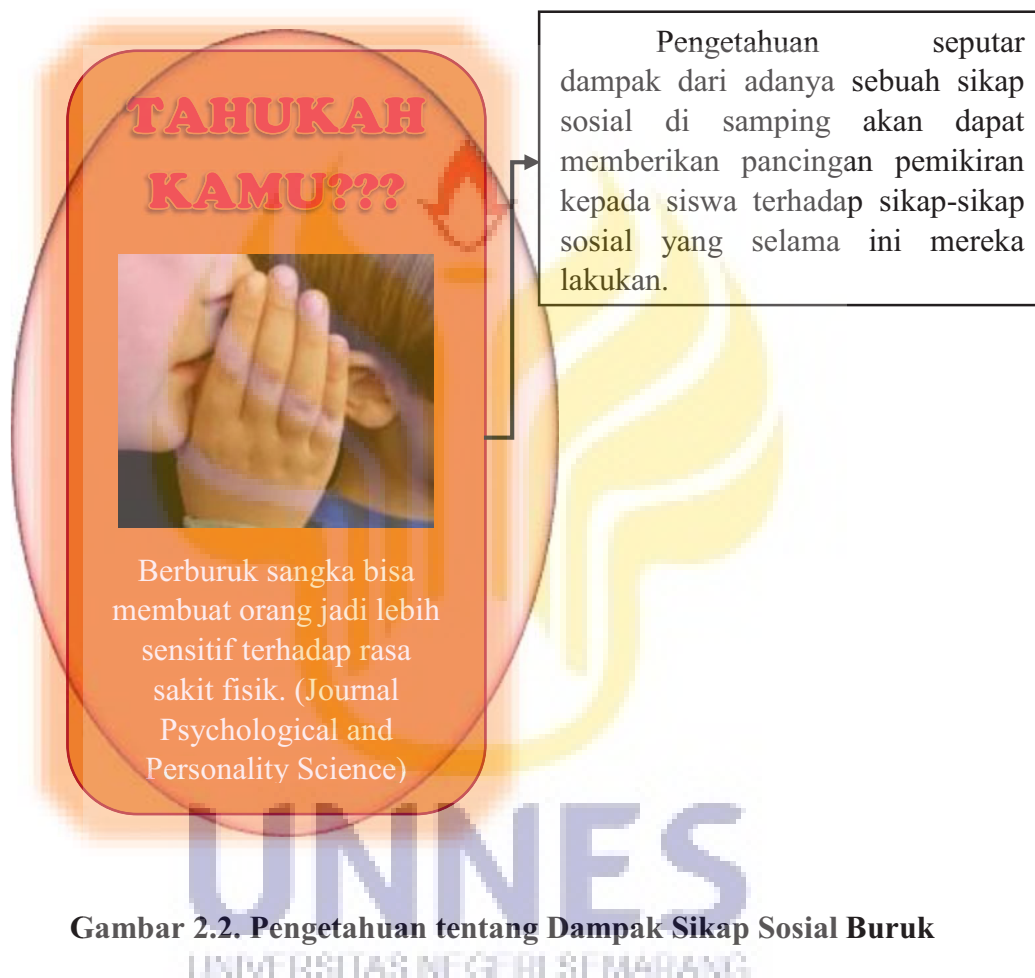
1. Amatilah gambar-gambar di bawah ini!
2. Bagilah diri kalian menjadi lima kelompok sesuai dengan pilihan gambar seperti di bawah ini!
3. Pastikan dalam satu kelompok, kalian memilih gambar yang sama!
4. **Bagilah secara adil antar satu sama lain agar jumlah anggota kelompok seimbang!**
5. Jika sudah, tugas kalian adalah sebagai berikut!
Buatlah secara mandiri, tema, topik, dan judul, pemilihan dan pengumpulan bahan, serta kerangka karangan dari pengamatan kalian terhadap gambar yang ada.
Saling berdiskusilah dengan teman satu kelompok kalian apabila menemukan kesulitan! Setiap individu dalam kelompok, memiliki hasil yang berbeda-beda.

Perintah yang tercetak merah merupakan salah satu contoh muatan karakter peduli sosial dalam tugas yang akan membuat siswa melakukan secara langsung sikap yang memancing kepedulian sosial

Dari perintah dalam tugas di atas dapat membawa peserta didik saling berinteraksi dengan teman yang akan menimbulkan kepedulian antar sesama untuk memecahkan masalah yang ada.

c. Kotak Pengetahuan Seputar Dampak Sikap Sosial

Untuk lebih menguatkan muatan karakter dalam buku bahan ajar, ditambahkan pula pengetahuan-pengetahuan tentang sikap sosial yang memiliki dampak. Seperti contoh di bawah ini.



Gambar 2.2. Pengetahuan tentang Dampak Sikap Sosial Buruk

d. Pembahasan Kehidupan Sosial Tokoh

Selain itu terdapat pula pembahasan kehidupan sosial seorang tokoh dan kata-kata bijak yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Pembahasan kehidupan sosial tokoh digambarkan seperti dalam judul ini **“Bob Sadino, Dianggap Tukang Sampah karena Kerendahan Hatinya”**. Contoh pembahasan tersebut akan

membuat peserta didik sadar bahwa kerendahan hati pada orang lain sangatlah penting. Pembahasan kehidupan sosial seorang tokoh dapat memancing peserta didik untuk melakukan sikap-sikap sosial yang baik pada sesama manusia.

e. Kata-Kata Bijak

Sedangkan kata-kata bijak tokoh digambarkan seperti di bawah ini.

“Ketika seseorang menghina kamu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka” (BJ Habibie)

Adanya kata-kata bijak dari seorang tokoh tentang sikap peduli sosial, akan lebih menguatkan lagi muatan dalam buku. Sebagai pancingan siswa untuk memiliki budi sosial yang baik

Pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks ini berfokus pada keterampilan peserta didik dalam materi urutan langkah-langkah memproduksi teks. Bahan ajar yang disusun berupa bahan ajar keterampilan. Keterampilan yang didapat adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks. Dalam bab inti langkah-langkah pembelajaran memproduksi yang terdiri atas tiga bab, peserta didik akan diberikan permodelan, contoh teks dan analisis teks, materi penunjang, rangkuman, serta latihan soal. Selain itu, dalam penyajian contoh pada setiap bab, akan disisipi muatan karakter peduli sosial, baik dalam teks maupun dalam pengetahuan-pengetahuan tambahan lainnya.

2.3 Kerangka Berpikir

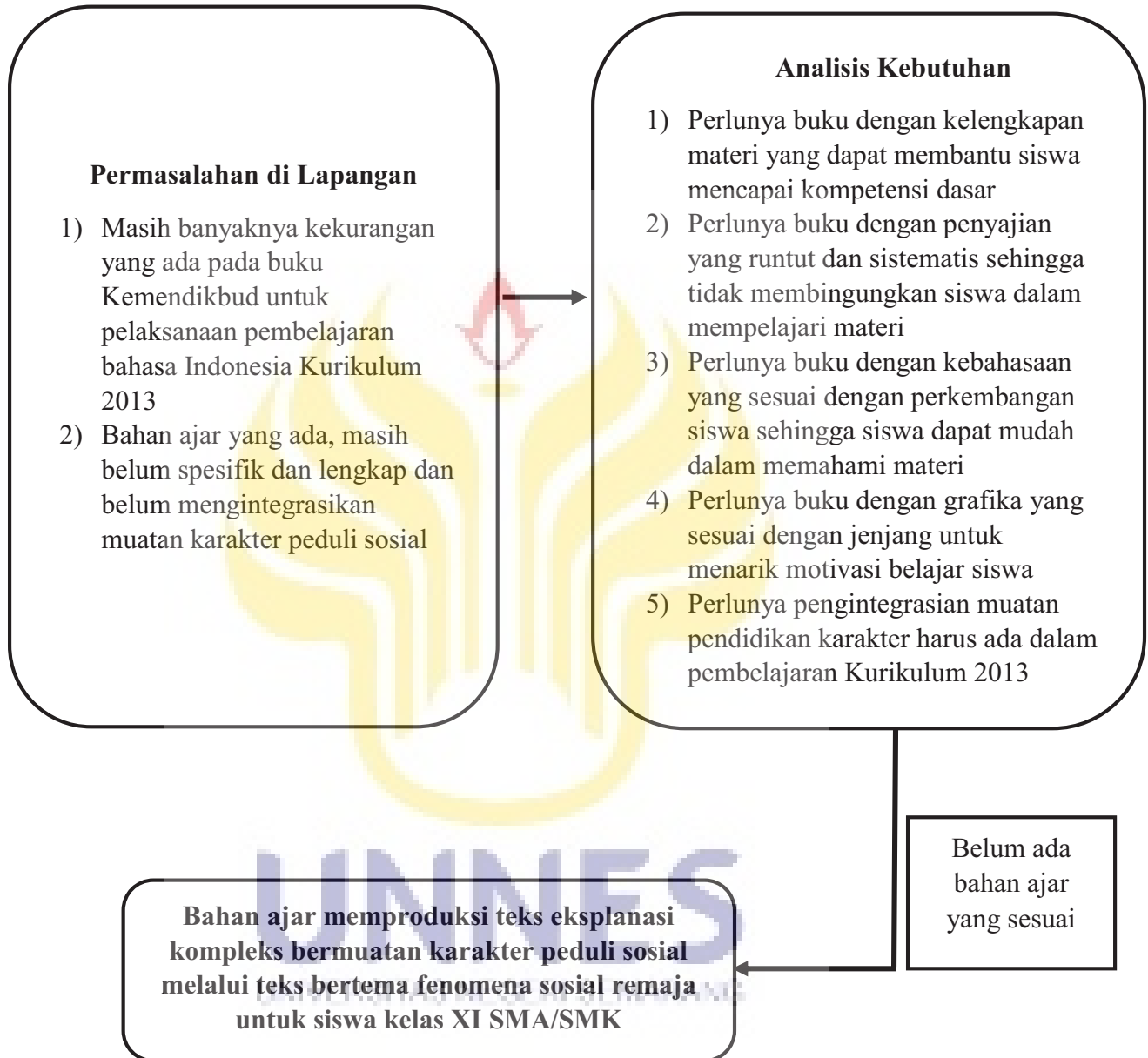
Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja ditujukan untuk peserta didik SMA/SMK kelas XI. Adanya bahan ajar ini digunakan untuk membimbing peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks secara urut dan baik. Peserta didik dan guru diharapkan mampu menjadi tahu tentang teori dan seluk beluk memproduksi teks eksplanasi kompleks, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, bahan ajar ini juga digunakan untuk membuat pembelajaran keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks menjadi lebih menarik perhatian peserta didik serta akan menambah motivasi peserta didik untuk belajar lebih semangat dan mudah memahami materi serta diharapkan prestasi belajar peserta didik pun menjadi meningkat.

Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK berdasarkan Kurikulum 2013 disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks serta perlunya pemberian muatan karakter peduli sosial. Pembuatan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja mengacu pada konsep Kurikulum 2013.

Produk dalam penelitian ini yaitu bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial

remaja digunakan untuk membantu mencari kata kunci untuk memproduksi teks eksplanasi kompleks peserta didik SMA kelas XI. Produk yang akan dikembangkan berbeda dengan produk yang sudah ada sebelumnya, produk yang akan dikembangkan lebih kompleks baik dari segi kemasan, isi, maupun materi yang disampaikan. Selain itu, buku bahan ajar yang akan dibuat disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis teks dan penanaman pendidikan karakter. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan berupa bahan ajar berbentuk buku untuk memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja yang didesain menjadi bahan ajar yang sinergis dan saling melengkapi, sehingga yang dicapai juga jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaan buku teori saja.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan simpulan sebagai berikut.

1. Analisis terhadap angket kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK menghasilkan karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru. Karakteristik bahan ajar tersebut terdiri atas lima aspek yaitu aspek materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, grafika, dan muatan. Pada aspek materi/isi, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar dengan materi yang lengkap dengan memberikan model dan metode yang menarik serta contoh teks yang variatif. Pada aspek penyajian, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar dengan penyajian yang variatif antara materi dan contoh, penyajian materi disajikan secara runtut dan lengkap dengan contoh dan analisis. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jelas, serta mudah dipahami. Pada aspek grafika, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar yang rapi, indah, dan menarik. Pada aspek muatan,

peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar dengan muatan karakter peduli sosial yang lengkap dan dapat mendukung penguatan sikap.

2. Berdasarkan analisis terhadap karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru, dihasilkan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks. Prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar tersebut, yaitu a) pada aspek materi, prinsip yang digunakan adalah prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, inovatif, dan rasional, b) pada aspek penyajian, prinsip yang digunakan adalah prinsip atraktif, *self contained*, dan sistematis, c) pada aspek bahasa dan keterbacaan, prinsip yang digunakan adalah prinsip komunikatif, adaptif, dan konsistensi, d) pada aspek grafika, prinsip yang digunakan adalah prinsip adaptif dan relevansi, dan e) pada aspek muatan, prinsip yang digunakan adalah prinsip adaptif dan atraktif.
3. Produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks disusun menurut persepsi peserta didik dan guru serta prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun peneliti terdiri atas tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Materi bahan ajar yang disusun peneliti meliputi pengertian teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial, struktur teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial, kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial, serta muatan karakter peduli sosial, dan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial. Selain itu, digunakan ilustrasi dan gambar serta ilustrasi sampul yang menggambarkan isi dari bahan ajar serta muatan di dalamnya.

4. Produk bahan ajar dinilai dan diberi saran perbaikan oleh tiga guru dan dua dosen ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar serta penyusunan teks eksplanasi kompleks. Aspek materi bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks memperoleh nilai berkategori baik dari guru yaitu 82,29 serta memperoleh nilai berkategori baik dari ahli yaitu dengan nilai rata-rata 84,6. Aspek penyajian memperoleh nilai berkategori baik dengan nilai rata-rata 76,67, serta memperoleh nilai berkategori sangat baik dari ahli yaitu dengan nilai rata-rata 85. Aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai berkategori baik dengan nilai rata-rata 75, serta memperoleh nilai berkategori baik dari ahli yaitu dengan nilai rata-rata 81,25. Aspek grafika memperoleh nilai berkategori sangat baik yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 91,67, serta memperoleh nilai berkategori baik dari ahli yaitu dengan nilai rata-rata 73,61.
5. Berdasarkan penilaian dan saran perbaikan dari guru dan dosen ahli, peneliti melakukan perbaikan pada yaitu a) sampul buku yang berupa ilustrasi serta penegasan tulisan, b) gambar ilustrasi teks dan penggunaan sumber gambar yang valid, c) komposisi warna dalam bahan ajar yang tidak menggunakan banyak warna, dan d) penambahan adanya evaluasi akhir.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas

XI SMA/SMK hendaknya dapat digunakan oleh peserta didik dan guru untuk dapat membantu mencapai kompetensi memproduksi teks dengan hal yang berbeda.

2. Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK dapat digunakan dengan pemahaman yang utuh dan maksimal sehingga dapat mendukung pembelajaran.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks bermuatan karakter peduli sosial melalui teks bertema fenomena sosial remaja untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK sehingga dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Anderson, Mark, dan Kathy Anderson. 2003. *Text Types in English*. South Yarra: Macmillan Education Australia
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Bourse, Sarah dan Patrick Saint-Dizier. 2011. “ A Repository of Rules and Lexical Resources for Discourse Structure Analysis: The Case of Explanation Structure”. Universite Toulouse.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Fauziah. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Hasil Observasi Bermuatan Keberagaman Budaya Nusantara dengan Pendekatan Ilmiah untuk Peserta Didik SMP Kelas VII”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Kemendikbud. 2014. *Buku Peserta didik Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI SMA/SMK Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

- Kosasih. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Kurniasih, Imas; Sani, Berlin. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Leo, Sutanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meilani, Apit. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Peduli Sosial dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta didik Kelas X. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mestad, Idar. 2011. "Using Explanation as A Genre to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science" dalam Esera Conference Lyon, September 2011
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri; Titik Harsiati. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Galing Faizar. 2014. "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Peserta didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Studi Edukasi. 2015. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Yrama Widya.
- Tomlinson, Brian. 2012. "Materials Development for Language Learning and Teaching". Cambridge University.

Wahyuningtias, Lela Tri. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Yustinah. 2014. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Zuchdi, Damiyati, dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional (KDT).



Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus UKDBI

KARTU KENDALI
UJI KETERAMPILAN DASAR BERBAHASA INDONESIA (UKDBI)
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

No. Reg. : E.032
 Nama : Diah Puspitaningrum
 NIM : 2101412116
 Telp./Hp : _____

| Tgl | Tahap | BNK | Nama Penguji | Paraf | Nilai |
|------|-----------------|-----|--------------|--------------------|-------|
| 16/4 | Ujian I | 80 | Zuliyanti | <i>[Signature]</i> | 72 |
| 16/4 | Ujian II | 80 | Zuliyanti | <i>[Signature]</i> | 68 |
| 13/4 | Ujian III | 80 | Zuliyanti | <i>[Signature]</i> | 74 |
| | Sanksi Akademis | | | | |
| 9/4 | Ujian I | 80 | Zuliyanti | <i>[Signature]</i> | 84 |
| | Ujian II | 80 | | | |
| | Ujian III | 80 | | | |
| | Sanksi Akademis | | | | |

Catatan: Lulus

Koordinator, Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.
 NIP 198709232008122004

Semarang, 10 April 2015.
 Mahasiswa,
NIM 2101412116

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG